

MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SMP NEGERI 3 LUBUK PAKAM MELALUI PEMBUATAN JURNAL MEMBACA DAN BIMBINGAN MEMBACA.

Delfina*

Abstrak

Keterampilan membaca sangat dipengaruhi oleh minat baca. Data empiris menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa SMP Negeri 3 Lubuk Pakam pada tahun 2015 sangat rendah. Hasil questioner terhadap 30 siswa juga menunjukkan minat membaca yang rendah. Makalah kajian analisis (*best practices*) ini bertujuan menjelaskan upaya-upaya atau kiat-kiat terbaik yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 3 Lubuk Pakam dari tahun 2016 sampai 2017. Untuk meningkatkan minat baca siswa maka dilaksanakan program pembuatan jurnal membaca oleh siswa dan pemberian layanan bimbingan membaca oleh pustakawan sekolah. Laporan ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif-kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat baca adalah data kunjungan perpustakaan. Setelah penerapan program pembuatan jurnal membaca oleh siswa dan kegiatan bimbingan membaca kepada pemustaka oleh pustakawan sekolah hasilnya menunjukkan minat baca yang meningkat dengan jumlah dan persentase siswa pemustaka meningkat setiap bulannya pada tahun 2015 dan 2016 (dari 3.5% menjadi 65 % pada tahun 2016 dan 85 %). Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa program pembuatan jurnal membaca oleh siswa dan kegiatan layanan bimbingan membaca oleh pegawai perpustakaan berhasil meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 3 Lubuk Pakam dan menjadi praktik terbaik dalam rangka peningkatan minat baca siswa.

Kata Kunci: *Minat Baca, Jurnal Membaca, dan Bimbingan Membaca*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini kebutuhan akan informasi merupakan kebutuhan vital dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup lainnya agar bisa survive. Hal ini disebabkan era global memang sangat identik dengan revolusi informasi dimana setiap hari masyarakat harus dan bisa mengakses ribuan gigabyte informasi baik dalam bentuk cetak, maupun rekam seperti buku, telepon genggam, komputer dan internet (Sukmadinata:2002).

Salah satu cara mengakses informasi adalah melalui kegiatan membaca. Kegiatan membaca baik media cetak buku atau media cetak lainnya akan memberikan kita berbagai informasi yang kita butuhkan. Kebutuhan akan membaca menjadi meningkat sekarang ini seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi. Sangkeoo (1999: 16) menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan yang sangat perlu dilakukan agar memperoleh pengetahuan baru. Menurutny siswa

* Guru SMP Negeri 3 Lubuk Pakam, Deli Serdang, Sumatera Utara

harus membaca agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terbarukan dan mumpuni sesuai dengan perkembangan zaman.

Untuk dapat mengakses berbagai informasi melalui kegiatan membaca pembaca harus memiliki kemampuan membaca yang baik. Sayangnya siswa kita memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh salah satu organisasi pendidikan dunia, IEA seperti yang dikutip oleh Supriono (2007) membuktikan bahwa kemampuan membaca siswa SMP kita rendah, hanya memperoleh urutan 39 di Asia Tenggara pada tahun 2002. Balitbang (2010) melaporkan bahwa nilai membaca siswa SMP pada ujian nasional 2009 sangat rendah.

Rendahnya kemampuan membaca atau memperoleh informasi dari bahan bacaan siswa SMP di Indonesia berbanding lurus dengan rendahnya minat membaca mereka. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang pernah dilakukan Delfina (2015:22) pada siswa kelas III SMP Negeri 3 Lubuk Pakam pada Tahun 2015 menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki minat membaca dan memiliki teknik membaca pemahaman yang salah. Dari 30 siswa sebagai responden hanya 2 orang yang menyatakan gemar membaca, selebihnya menyatakan sama sekali tidak suka membaca. Ketika dinilai kemampuan membaca pemahaman teks berbahasa Inggris sebagian besar menyatakan tidak memahami tehnik memperoleh informasi dari teks yang dibaca. Bahkan setelah membaca teks berbahasa Indonesia mereka tidak memperoleh informasi apapun dari teks yang dibaca.

Dari fakta yang ada menunjukkan bahwa kemampuan membaca sangat ditentukan dari minat membaca dan budaya membaca siswa. Hal ini didukung oleh Supriyoko (2004) pada Harian Kompas tanggal 23 Maret 2004 menyatakan “secara teoritis ada hubungan minat baca (*reading interest*), budaya baca (*reading habits*), dan keterampilan membaca (*reading ability*). Minat siswa SMP Negeri 3 Lubuk Pakam tergolong sangat rendah berdasarkan data kunjungan perpustakaan sekolah pada tahun 2015 sampai 2016. Jumlah siswa pemustaka sangat sedikit hanya berkisar 30 orang dari 860 siswa setiap bulannya atau sekitar 3.5 %. Siswa enggan berkunjung ke perpustakaan. Jadwal kunjungan yang sudah diprogramkan pun tidak terlaksana.

Selain itu program kegiatan membaca senyap yang diterapkan di sekolah penulis hanya sebatas formalitas. Karena saat membaca senyap pada 15 menit jam pelajaran pertama pada umumnya siswa sekedar membuka buku tetapi tidak membaca. Hal ini terbukti ketika diminta untuk menceritakan isi bacaan, siswa enggan untuk melakukannya. Masalah ini dikarenakan siswa tidak merasa punya

kewajiban untuk melakukan tindak lanjut dari bahan bacaan baik secara lisan maupun tulisan sehingga tidak mendorong siswa untuk membaca pemahaman dan menikmati bahan bacaan. Salah satu bentuk tagihan dari kegiatan membaca senyap adalah penulisan jurnal membaca oleh siswa setiap kali selesai membaca senyap. Oleh karena itu makalah ini bertujuan untuk membahas upaya-upaya yang telah dilakukan dalam hal mengoptimalkan peran perpustakaan dan program membaca senyap di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam dalam upaya meningkatkan minat baca siswa agar menjadi karakter sekolah.

Perpustakaan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan minat dan budaya baca di sekolah. Menurut Sutarno (2006: 72) pustakawan dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (*user education*). Bimbingan membaca dapat membantu pemustaka menelusuri informasi yang diinginkan serta mempermudah pemustaka untuk memahami isi bacaan dengan cara memberikan teknik-teknik membaca. Dengan cara demikian pustakawan telah melaksanakan salah satu tujuan dari penyelenggaraan perpustakaan sekolah (Yusuf, 2007:3).

Sehingga masalah yang perlu dikaji dalam makalah kajian analisis ini adalah apakah penulisan jurnal membaca oleh siswa dapat meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 3 Lubuk Pakam dari tahun 2016 sampai dengan 2017 dan apakah bimbingan membaca oleh pustakawan sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 3 Lubuk Pakam dari tahun 2016 sampai dengan 2017.

Best practices ini bertujuan menjelaskan peningkatan minat baca siswa SMP Negeri 3 Lubuk Pakam melalui kegiatan pembuatan jurnal membaca oleh siswa dan kegiatan bimbingan membaca oleh pustakawan sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil observasi dan analisis terhadap dokumen data pengunjung perpustakaan selama tahun 2015 dan 2016 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada persentase jumlah pemustaka di perpustakaan SMP Negeri 3 Lubuk Pakam setelah diterapkannya program kegiatan pembuatan jurnal membaca sebagai tindak lanjut dari kegiatan membaca senyap dan bimbingan membaca bagi pemustaka oleh pustakawan SMP Negeri 3 Lubuk Pakam jika dibandingkan dengan persentase jumlah pengunjung sebelum diterapkannya program kegiatan pembuatan jurnal membaca sebagai tindak lanjut dari kegiatan membaca senyap dan bimbingan membaca bagi pemustaka oleh pustakawan. Selama tahun pelajaran 2015/2016 jumlah pemustaka mengalami peningkatan sebesar 62% yaitu dari 3.5% (sebelum

penerapan) menjadi 65% (543 siswa) dari jumlah siswa (860 siswa) mulai dari bulan Juli 2015 sampai dengan Juni 2016.

Berdasarkan tabel di atas jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan (pemustaka) setiap bulannya adalah lebih dari 50%. Dan pemustaka yang ada didominasi oleh siswa perempuan.

Selama tahun pelajaran 2016/2017 penerapan program kegiatan pembuatan jurnal membaca sebagai tindak lanjut dari kegiatan membaca senyap dan bimbingan membaca bagi pemustaka oleh pustakawan SMP Negeri 3 Lubuk Pakam tetap diterapkan dan persentase jumlah pemustaka terus meningkat menjadi 85% (731 siswa). Hal ini terjadi karena setiap hari Jumat setelah diadakan kegiatan membaca senyap siswa harus menulis intisari bacaan di buku jurnal membaca, Agar terjadi informasi yang bervariasi pada buku jurnal membaca, siswa harus meminjam dan membaca beragam buku bacaan yang mereka sukai atau minati di perpustakaan SMP Negeri 3 Lubuk Pakam. Meskipun di setiap kelas tersedia koleksi perpustakaan kelas namun jumlahnya sangat terbatas sehingga siswa harus berkunjung ke perpustakaan sekolah untuk memperoleh bahan bacaan yang beragam.

Awalnya pembuatan jurnal membaca ini dirasakan sebagai suatu keterpaksaan dan sulit dilakukan karena sebelumnya siswa tidak memiliki kebiasaan membaca dan tidak terbiasa mencoba memperoleh intisari dari sumber bacaan bahkan menuliskan isinya sebagai informasi tambahan bagi siswa. Namun karena pustakawan sekolah memberikan bantuan berupa bimbingan membaca yaitu bimbingan tentang teknik membaca pemahaman sehingga siswa dengan mudah menemukan informasi penting dari suatu sumber bacaan.

Data pemustaka SMP Negeri 3 Lubuk Pakam selama tahun pelajaran 2015 dan 2017 ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan program kegiatan pembuatan jurnal membaca sebagai tindak lanjut dari kegiatan membaca senyap dan bimbingan membaca bagi pemustaka oleh pustakawan SMP Negeri 3 Lubuk Pakam terhadap minat baca siswa jika dilihat dari jumlah pemustaka.

Peningkatan jumlah pemustaka menunjukkan meningkatnya minat membaca siswa. Hal ini menunjukkan bahwa minat dapat berubah dari tidak ada menjadi ada dari rendah menjadi tinggi. Minat menurut Slameto (2003: 57) adalah kecenderungan atau keinginan yang tetap untuk melakukan suatu kegiatan. Minat merupakan faktor intrinsik yang mendorong seseorang melakukan sesuatu (Tidjan, dkk; 2000:87 dan Hurlock, 2010: 114). Seseorang yang memiliki minat membaca akan melakukan kegiatan membaca tanpa paksaan melainkan dengan senang hati.

Meskipun merupakan faktor intrinsik minat dapat dibentuk atau muncul oleh faktor luar diri individu (Ibrahim, 2008:192). Salah satu faktor luar yang dapat meningkatkan minat baca siswa menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2015: 22) menyatakan bahwa program kegiatan tindak lanjut berupa penulisan intisari bahan bacaan terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa Sekolah Dasar negeri Ngoto Sewon Bantul pada tahun pelajaran 2014/2015.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik simpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan program kegiatan pembuatan jurnal membaca sebagai tindak lanjut dari kegiatan membaca senyap dan bimbingan membaca bagi pemustaka oleh pustakawan SMP Negeri 3 Lubuk Pakam terhadap minat baca siswa jika dilihat dari jumlah pemustaka. Hasil *Best practices* menunjukkan adanya peningkatan persentase jumlah rata-rata pemustaka SMP Negeri 3 Lubuk Pakam pada tahun pelajaran 2015/2016 dan 2016/2017, yakni sebesar 62% pada tahun pelajaran 2015/2016 dan 82% pada tahun pelajaran 2016/2017 jika dibandingkan persentase jumlah rata-rata pemustaka sebelumnya yang hanya sekitar 3.5%. Jumlah rata-rata pemustaka pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah 543 siswa atau 65% dari 860 siswa dan pada tahun pelajaran 2016/2017 tetap meningkat menjadi 731 siswa atau 85% dari jumlah siswa.

Dari simpulan yang dipaparkan disarankan agar program kegiatan menulis intisari bacaan pada buku jurnal membaca oleh siswa dapat terus diterapkan agar minat membaca siswa semakin meningkat. Selain itu kegiatan membaca dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa, karena dengan membaca siswa memperoleh lebih banyak informasi dan pengetahuan.

Untuk memberikan pelayanan yang prima perpustakaan sekolah harus dikelola secara optimal baik dari segi pengembangan koleksi, tenaga pustakawannya dan sarana prasarana lainnya. Kemudian perpustakaan harus ditunjang dengan kegiatan lainnya agar mampu menumbuhkan minat membaca siswa. Peran ini perlu dioptimalkan secara berkesinambungan agar mampu memberikan pelayanan yang baik bagi pemustaka di sekolah. Selain itu gerakan atau program membaca senyap yang sudah banyak diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia perlu mendapat perhatian serius agar dapat terlaksana sesuai dengan tujuannya dan berdampak pada peningkatan minat dan budaya baca sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang. (2002). Analisis Hasil Ujian Akhir Nasional SMP Negeri 3 Lubuk Pakam. Jakarta: Depdiknas.
- Delfina. (2014). Students' Reading Comprehension Difficulties and Reading Skill Application. *A Mini Research*.
- Ibrahim Bafadal. (2008). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khasanah, Rofiqul. (2015). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Siswa Kelas IV B SD Negeri Ngoto Sewon Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. http://eprints.uny.ac.id/27231/1/Rofiqul%20Khasanah_11108241037_SKRIPSI.pdf (116/125)
- Purwono. (2014). Materi pokok profesi pustakawan PUST 4207 / 3 sks. Tangerang selatan : Universitas Terbuka.
- Sangkeoo, Somsong. 1999. Reading Habit Promotion in Asean Libraries. Bangkok: 65th IFLA Council and General Conference. Bangkok: National Library of Thailand. (online). Available at: <http://www.ifla.org>, (accessed on May 10, 2008).
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana. S. (2002). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. Bandung: Kesuma Karya Bandung.
- Supriyoko, Ki. (2004). Minat Baca dan Kualitas Bangsa. *Harian Kompas* 23 Maret 2004. Jakarta.
- Supriono, (2007). Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia dan Daya Saing Global Melalui Pendidikan. *Makalah Seminar Nasional*. Medan: UNIMED.
- Sutarno, NS. (2006). *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tidjan, dkk. (2000). *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yusuf, M. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup